BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Audit merupakan proses yang sistematik, independen dan terdokumentasi untuk memperoleh bukti audit dan mengevaluasinya secara objektif untuk menentukan sampai sejauh mana kriteria audit dipenuhi. Perusahaan harus semakin kritis dalam memilih Kantor Akuntan Publik (KAP) untuk mengaudit laporan keuangan perusahaan. Selain digunakan oleh perusahaan, hasil dari audit juga dapat digunakan oleh pihak luar perusahaan seperti calon investor, kreditor, Bapepam dan pihak lain yang terkait untuk menilai perusahaan dan mengambil keputusan-keputusan yang strategik yang berhubungan dengan perusahaan tersebut. Dalam hal ini akuntan publik berfungsi sebagai pihak ketiga yang menghubungkan manajemen perusahaan dengan pihak luar perusahaan yang berkepentingan. Dari profesi akuntan publik, masyarakat mengharapkan penilaian yang bebas dan tidak memihak terhadap informasi yang disajikan oleh manajemen perusahaan dalam laporan keuangan.

Mengingat peranan auditor sangat dibutuhkan oleh kalangan di dunia usaha, maka auditor mempunyai kewajiban untuk menjaga standar perilaku etis mereka terhadap organisasi dimana mereka bekerja, profesi mereka, masyarakat dan diri mereka sendiri. Secara umum etika merupakan suatu prinsip moral dan perbuatan yang menjadi landasan bertindaknya seseorang sehingga apa yang dilakukannya dipandang oleh masyarakat sebagai perbuatan yang terpuji dan

meningkatkan martabat dan kehormatan seseorang termasuk didalamnya dalam meningkatkan kualitas audit. Setiap auditor diharapkan memegang teguh etika profesi yang sudah ditetapkan Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), agar situasi persaingan tidak sehat dapat dihindarkan. Etika akuntan menjadi isu yang sangat menarik. Hal ini seiring terjadinya beberapa pelanggaran etika yang dilakukan akuntan baik akuntan independen, akuntan intern perusahaan maupun akuntan pemerintah. Sebagai contoh beberapa perusahaan yang terkait kasus profesionalisme etika auditor seperti: Kasus Enron (th, 2001), Kasus WorldCom (th, 2001), Kasus Kimia Farma (th, 2002), Kasus Telkom (th, 2002), Kasus Lippo (th, 2003).

Na mun semakin meluasnya kebutuhan jasa profesional akuntan publik sebagai pihak yang dianggap independen, menuntut profesi akuntan publik untuk meningkatkan kinerjanya agar dapat menghasilkan laporan audit yang dapat diandalkan bagi pihak yang membutuhkan. Untuk dapat meningkatkan sikap profesionalisme dalam melaksanakan audit atas laporan keuangan, hendaknya para akuntan publik memiliki pengetahuan audit yang memadai. Namun, pada kenyataannya telah beberapa kali terjadi kasus atau skandal keuangan yang mengikutsertakan auditor sebagai oknum yang terlibat di dalam penyalahgunaan suatu laporan keuangan tersebut.

Hasil penelitian mengenai hubungan kompetensi yang dikaitkan dengan kualitas audit, penelitian yang dilakukan oleh Harvita *dkk*, (2012) dan Alim *dkk* ,(2007) menunjukkan bahwa kompetensi berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh

Nur *dkk*, (2013) yang menunjukkan rendahnya tingkat signifikansi dari variabel kompetensi, sehingga membuktikan bahwa kompetensi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Berkaitan dengan kualitas audit, pada penelitian Harvita *dkk* , (2012) tentang independensi memberikan hasil bahwa independensi tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit, sementara dari penelitian Alim *dkk*, (2007) menyatakan bahwa independensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Selanjutnya, pada variabel lain seperti, pengalaman kerja yang dikaitkan dengan kualitas audit, pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Saripudin *dkk*, (2012) menunjukkan bahwa pengalaman kerja berpengaruh positif dan signifikan baik secara parsial maupun simultan, sementara penelitian yang dilakukan oleh Harvita *dkk*, (2012), menunjukkan bahwa pengalaman audit tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kualitas hasil audit. Selain kompetensi, independensi, dan pengalaman, obyketivitas dan akuntabilitas berpengaruh terhadap kualitas audit. Menurut Gunawan (2012) obyektivitas berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Menurut penelitian Badjuri (2011) akuntabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit.

Di penelitian ini, peneliti menggunakan kompetensi, independensi, pengalaman, obyektivitas, dan akuntabilitas, sebagai variable bebas atau variable independen dalam penelitian. Penggunaan variabel-variabel tersebut didasarkan pada kesesuaian variabel-variabel tersebut dengan latar belakang masalah yang diangkat dalam penelitian ini dan merupakan penggabungan dari variabel pada

penelitian-penelitian terdahulu (Bolang, *et al,*. 2013, Agusti dan Pertiwi 2013, Gunawan, 2012, Saripudin, *et al,*. 2012, Badjuri, 2011).

Penelitian mengenai kualitas audit penting bagi KAP dan auditor agar mereka dapat mengetahui faktor-faktor yang mepengaruhi kualitas audit dan selanjutnya dapat meningkatkannya. Bagi pemakai jasa audit, penelitian ini penting agar dapat menilai KAP mana yang konsisten dan menjaga kualitas audit yang diberikannya. Selain itu juga meningkatkan kualitas audit yang dilakukan oleh auditor. Maka berdasarkan latar belakang yang dikemukakan diatas, penelitian yang diajukan ini mengambil judul **"PENGARUH KOMPETENSI, INDEPENDENSI, PENGALAMAN, OBYEKTIVITAS DAN AKUNTABILITAS KEUANGAN TERHADAP KUALITAS AUDIT"**

1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka muncul pertanyaan dari penelitian ini yang harus perlu dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Apakah terdapat pengaruh antara kompetensi terhadap kualitas audit?
b. Apakah terdapat pengaruh antara independensi terhadap kualitas audit?
c. Apakah terdapat pengaruh antara pengalaman terhadap kualitas audit?
d. Apakah terdapat pengaruh antara obyektifitas terhadap kualitas audit?
e. Apakah terdapat pengaruh antara akuntabilitas terhadap kualitas audit?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah, penelitian ini bertujuan untuk menemukan bukti empiris atas hal-hal sebagai berikut :

a. Untuk memperoleh bukti apakah kompetensi berpengaruh terhadap kualitas audit.
b. Untuk memperoleh bukti apakah independensi berpengaruh terhadap kualitas audit.
c. Untuk memperoleh bukti apakah pengalaman berpengaruh terhadap kualitas audit.
d. Untuk memperoleh bukti apakah obyektifitas berpengaruh terhadap kualitas audit.
e. Untuk memperoleh bukti apakah akuntabilitas berpengaruh terhadap kualitas audit.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

a. Bagi Akademisi

   Penelitian ini dapat digunakan sebagai tambahan referensi atau rujukan serta peraturan-peraturan mengenai Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Audit

b. Bagi KAP

   Dalam penelitian ini, dapat dijadikan referensi khususnya dibidang pengauditan dan dapat digunakan sebagai masukan bagi KAP serta

pihak-pihak lain yang berkepentingan agar dapat mengambil kebijakan-kebijakan yang akan dipilih.

c. Bagi Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini memberikan manfaat berupa tambahan literature dan acuan, terutama bagi yang ingin melakukan penelitian selanjutnya mengenai penelitian ini, serta sebagai penerapan ilmu yang telah diperoleh dari perkuliahan serta sebagai bahan untuk menambah wawasan dan pengetahuan, agar dalam penelitian selanjutnya dapat lebih berhati-hati dalam mengambil keputusan dan dapat dijadikan pertimbangan untuk menentukan permasalahan dipenelitian yang ada.

1.5 Skedul Penelitian

Skedul penelitian dalam penelitian ini adalah :

Tabel 1.1

Skedul Penelitian

	Maret	**April**	**Mei**	**Jun**	**Jul**	**Agu**	**Sep**
Mini Riset							
Proposal							
Pencarian Data							
Analisa							
Pelaporan							